

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGELUARAN ASI  
PADA IBU POST PARTUM**

Novriyana Sani<sup>1</sup>, Yuli Yantina<sup>2</sup>, Devi Kurniasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Kebidanan, Universitas Malahayati  
Corresponding email : Email : novriyanasani29@gmail.com

**ABSTRACT : FACTORS RELATED TO THE EXPENDITURE OF BREAST MILK IN POST PARTUM**

*Back ground Lampung Province health in 2018 the coverage of exclusive breastfeeding was 56.1%, while in 2019 it decreased to 42.7%. The number of post partum mothers at Puri Betik Hati mother and child hospital in February 2020 was 280 post partum mothers, of which 112 mothers (41.2%) had breastfeeding out at 72 hours post partum (breastfeeding was slow), 11 mothers (4%) had more milk. than 72 hours or can be categorized as late, 104 mothers (35.3%) at 48 hours post partum, and 53 mothers (19.5%) breastfeeding out at 24 hours post partum which can be categorized as fast.*

*The purpose of this study was to determine the factors associated with breastfeeding in postpartum mothers at Puri Betik Hati mother and child hospital in 2020.*

*This type of research is quantitative using a cross sectional approach design. The population in this study were all post partum mothers at Puri Betik Hati mother and child hospital, as many as 185 respondents, the sample of all postpartum mothers at the time of the study were 109 respondents, using the sampling technique, namely Accidental Sampling.*

*Based on the results of statistical tests, it was found that there was a relationship between maternal age and breastfeeding with the Chi-Square test p-value of  $0.040 \leq \alpha (0.05)$  and an OR value of 2.987. There is a relationship between maternal parity on breastfeeding expenditure with the results of the Chi-Square test p-value of  $0.000 \leq \alpha (0.05)$  and the OR value of 0.155. There is no relationship between maternal occupation and breastfeeding expenditure with the results of the Chi-Square test p-value of  $0.395 \geq \alpha (0.05)$  and the OR value of 1.417. There is no correlation factor between maternal education and breastfeeding expenditure with the results of the Chi-Square test p-value of  $0.452 \geq \alpha (0.05)$  and an OR value of 1.607.*

*Conclusion There is a relationship between husband's support for breastfeeding and the results of the Chi-Square test p-value of  $0.000 \leq \alpha (0.05)$  and the OR value of 0.033.*

*There is no relationship between Early Initiation of Breastfeeding and breastfeeding with the Chi-Square test results p-value of  $0.338 \geq \alpha (0.05)$  and an OR value of 0.671.*

*Suggestion expected to provide information about the factors associated with breastfeeding in post-partum mothers, that the husbands will continue to provide support to mothers in breastfeeding and reduce anxiety levels in postpartum mothers.*

*Keywords : release of breast milk,postpartum*

**ABSTRAK**

Latar Belakang Profil data kesehatan Provinsi Lampung pada tahun 2018 cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 56,1% sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 42,7%. Jumlah ibu post partum di RSIA Puri Betik Hati pada bulan Februari 2020 adalah sebanyak 280 ibu post partum, dimana diantaranya 112 ibu (41.2%) ASI keluar pada 72 jam post partum (pengeluaran ASI lambat), 11 ibu (4%) ASI keluar lebih dari 72 jam atau dapat dikategorikan lambat, 104 ibu (35.3%) pada 48 jam post partum, dan 53 ibu (19.5%) ASI keluar pada 24 jam post partum yang dapat dikategorikan cepat.

Tujuan dalam penelitian ini adalah diketahui faktor – faktor yang berhubungan dengan pengeluaran ASI pada ibu Post Partum di RSIA Puri Betik Hati Bandar Lampung tahun 2020. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum di RSIA Puri Betik Hati yaitu sebanyak 185 responden, sampel seluruh ibu postpartum pada saat penelitian berlangsung sebanyak 109 responden, dengan menggunakan teknik Pengambilan sampel yaitu *Accidental Sampling*.

Hasil Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan bahwa ada hubungan antara Usia ibu terhadap pengeluaran ASI dengan hasil uji *Chi-Square* p-value sebesar  $0,040 \leq \alpha (0,05)$  dan nilai OR sebesar 2.987. Ada hubungan

antara Paritas ibu terhadap pengeluaran ASI dengan hasil uji *Chi-Square* p-value sebesar  $0,000 \leq \alpha (0,05)$  dan nilai OR sebesar 0,155. Tidak Ada hubungan antara Pekerjaan ibu terhadap pengeluaran ASI dengan hasil uji *Chi-Square* p-value sebesar  $0,395 \geq \alpha (0,05)$  dan nilai OR sebesar 1.417. Tidak Ada faktor hubungan antara Pendidikan ibu terhadap pengeluaran ASI dengan hasil uji *Chi-Square* p-value sebesar  $0,452 \geq \alpha (0,05)$  dan nilai OR sebesar 1.607.

Kesimpulan Ada hubungan antara Dukungan Suami terhadap pengeluaran ASI dengan hasil uji *Chi-Square* p-value sebesar  $0,000 \leq \alpha (0,05)$  dan nilai OR sebesar 0,033. Tidak Ada hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini dengan pengeluaran ASI dengan hasil uji *Chi-Square* p-value sebesar  $0,338 \geq \alpha (0,05)$  dan nilai OR sebesar 0,671.

Saran memberikan informasi tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan pengeluaran ASI pada ibu post partum, dan diharapkan agar suami untuk tetap memberikan dukungan kepada ibu dalam memberikan ASI dan dapat menurunkan tingkat kecemasan pada ibu postpartum.

Kata Kunci : Pengeluaran ASI, Post partum

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI), merupakan makanan pertama dan utama di awal kehidupan anak. Kandungan dan nutrisi ASI sangat dibutuhkan oleh bayi pada enam bulan pertama kelahirannya. ASI adalah nutrisi alamiah terbaik bagi bayi dengan kandungan gizi paling sesuai untuk tumbuh kembangnya. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) atau menyusui bayi dilakukan di berbagai lapisan masyarakat diseluruh dunia, karena banyak manfaat yang diperoleh dari ASI Eksklusif dan praktik menyusui selama 2 tahun (Ojong, 2015).

ASI eksklusif merupakan air susu ibu yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan dan minuman lain (Risneni, 2016). ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi paling sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Infodatin, 2018). Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) tahun 2010 menyatakan bahwa dalam kenyataannya, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi memiliki banyak kendala, seperti ibu kurang memahami tata laksana laktasi yang benar, ibu bekerja, dan produksi ASI yang kurang. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017 menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif sebesar 52% yang berarti hasil tersebut masih dibawah target nasional yaitu sebesar 80%. Hasil capaian pemberian ASI eksklusif masih rendah karena kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI eksklusif masih relatif rendah (SDKI, 2017). Profil data kesehatan Provinsi Lampung pada tahun 2018 cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 56,1% sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 42,7% sehingga masih dibawah target nasional yaitu 80%.

Beberapa faktor diduga menyebabkan berkurangnya produksi ASI, yaitu faktor menyusui, faktor psikologi, faktor fisik ibu, dan faktor bayi. Faktor psikologi seperti stres, khawatir, ketidakbahagiaan ibu pada periode menyusui sangat berperan dalam menyukkseskan pemberian ASI eksklusif (Nurliawati, 2010). Bayi dalam 72 jam pertama kehidupan dapat bertahan tanpa makanan/minuman apapun (48%) dan yang lain berpendapat bahwa bayi baru lahir dapat bertahan tanpa makanan/minuman apapun dalam 48 jam pertama (37%). Hal ini dikarenakan Bayi baru lahir, memiliki cadangan makanan di dalam tubuhnya yang diperoleh dari plasenta selama berada di rahim ibu. Oleh karena itu, bayi baru lahir tidaklah memerlukan makanan/minuman apapun. Satu-satunya zat yang ia perlukan ketika baru lahir adalah kolostrum (ASI awal) yang akan menjadi imunitasi pertamanya, karena berfungsi untuk melapisi dinding usus bayi (yang sel-selnya belum rapat) menjadi tertutup dan akhirnya rapat. ASI yang berbentuk kolostrum diproduksi pada trimester kedua kehamilan (minggu ke-16), dan terus diproduksi sampai hari kelahiran. Pada sebagian ibu, terkadang kolostrum sudah keluar pada trimester ketiga, tetapi pada banyak ibu kolostrum baru keluar pada hari ke-2 atau ke-3 setelah kelahiran. Kedua hal ini adalah normal, karena pada 48 – 72 jam pasca kelahiran (Nurliawati, 2010).

Jumlah ibu post partum di RSIA Puri Betik Hati pada bulan Februari 2020 adalah sebanyak 280 ibu post partum, dimana diantaranya 112 ibu (41.2%) ASI keluar pada 72 jam post partum (pengeluaran ASI lambat), 11 ibu (4%) ASI keluar lebih dari 72 jam atau dapat dikategorikan lambat, 104 ibu (35.3%) pada 48 jam post partum, dan 53 ibu (19.5%) ASI keluar pada 24 jam post partum yang dapat dikategorikan cepat.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data dalam satu kali pada satu waktu yang dilakukan pada variable terikat dan variable bebas. Pendekatan ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu post partum di RSIA Puri Betik Hati Bandar Lampung tahun 2020 sebanyak 185 ibu post partum. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling* yaitu teknik yang dalam pengambilan sampelnya tidak ditetapkan lebih dahulu namun langsung mengumpulkan data dari unit sampling yang ditemuinya, setelah jumlahnya mencukupi pengumpulan datanya dihentikan, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 109 ibu post partum.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

**Tabel 1**  
Distribusi frekuensi Usia Responden di RSIA Puri Betik Hati Tahun 2020

Karakteristik Usia	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Beresiko	23	21,1
Tidak Beresiko	86	78,9

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui data frekuensi karakteristik usia dari responden di RSIA Puri Betik Hati Tahun 2020 dengan jumlah responden sebanyak 109 ibu post partum. Pada karakteristik usia ini diketahui, jumlah responden yang beresiko dengan rentang usia berkisar antara <20 - >35 tahun sebanyak 23 orang (21,1%) dan responden yang tidak beresiko dengan rentang usia 20-35 tahun terdapat sebanyak 86 orang (78,9%).

**Tabel 2**  
Distribusi frekuensi Paritas Responden di RSIA Puri Betik Hati Tahun 2020

Karakteristik Paritas	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Primipara	36	33,0
Multipara	73	67,0

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui data frekuensi karakteristik Paritas dari responden di RSIA Puri Betik Hati Tahun 2020 dengan jumlah

responden sebanyak 109 ibu post partum. Pada karakteristik Paritas diketahui bahwa, responden Primipara terdapat sebanyak 36 orang (33,0%) sedangkan responden dengan Multipara sebanyak 73 orang (67,0%).

**Tabel 3**  
Distribusi frekuensi Pekerjaan Responden di RSIA Puri Betik Hati Tahun 2020

Karakteristik Pekerjaan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tidak Bekerja	72	66,1
Bekerja	37	33,9

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui data frekuensi karakteristik Pekerjaan dari responden di RSIA Puri Betik Hati Tahun 2020 dengan jumlah responden sebanyak 109 ibu post partum. Pada karakteristik Pekerjaan, terdapat responden yang tidak bekerja berjumlah 72 orang (66,1%) sedangkan yang bekerja terdapat 37 orang (33,9%).

**Tabel 4**  
Distribusi frekuensi Pendidikan Responden Di RSIA Puri Betik Hati Tahun 2020

Karakteristik Pendidikan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Pendidikan Rendah	13	11,9
Pendidikan Tinggi	96	88,1

Berdasarkan tabel 4 diatas, diketahui data frekuensi karakteristik Pendidikan dari responden di RSIA Puri Betik Hati Tahun 2020 dengan jumlah responden sebanyak 109 ibu post partum. Pada karakteristik Pendidikan ini, terdapat responden dengan pendidikan rendah sebanyak 13 orang (11,9%) sedangkan pada responden dengan pendidikan tinggi terdapat sebanyak 96 orang (88,1%).

**Tabel 5**  
Distribusi frekuensi Pengeluaran ASI Responden di RSIA Puri Betik Hati Tahun 2020

Karakteristik Pengeluaran ASI	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Cepat	65	59,6
Lambat	44	40,4

Berdasarkan tabel 5 diatas, diketahui data frekuensi karakteristik Pengeluaran ASI dari

responden di RSIA Puri Betik Hati Tahun 2020 dengan jumlah responden sebanyak 109 ibu post partum. Pada karakteristik Pengeluaran ASI, responden dengan pengeluaran ASI Cepat jika waktu pengeluarannya  $\leq 24$  jam pertama berjumlah sebanyak 65 orang (59,6%) sedangkan pada pengeluaran ASI dalam kategori Lambat yang terjadi pada waktu  $\geq 24$  jam sebanyak 44 orang (40,4%).

**Tabel 6**  
**Distribusi frekuensi Dukungan Suami**  
**Responden di RSIA Puri Betik Hati Tahun 2020**

Karakteristik Dukungan Suami	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tidak Mendukung	15	13,8
Mendukung	94	86,2

Berdasarkan tabel 7 diatas, diketahui data frekuensi karakteristik Dukungan Suamidari responden di RSIA Puri Betik Hati Tahun 2020 dengan jumlah responden sebanyak 109 ibu post partum. Pada karakteristik Dukungan Suami ini diketahui bahwa, jumlah responden yang tidak mendukung terdapat sebanyak 15 orang (13,8%) dan yang mendukung terdapat sebanyak 94 orang (86,2%).

**Tabel 8**  
**Analisis Hubungan Usia dengan Pengeluaran ASI**

Usia Ibu	Pengeluaran ASI						OR (95% CI)	P-Value
	Cepat		Lambat		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Beresiko	18	78,3%	5	21,7%	23	100,0%	2.987	0,040
Tidak Beresiko	47	54,7%	39	45,3%	86	100,0%	(1.017-8.778)	

Berdasarkan tabel 8 diatas, diketahui bahwa jumlah usia beresiko pada pengeluaran ASI adalah 23 responden (100,0%) sedangkan jumlah yang tidak beresiko sebanyak 86 responden (100,0%). Pengeluaran ASI dalam kategori Cepat berjumlah 65 responden (59,6%), dimana kategori usia beresiko terdapat sebanyak 18 responden (78,3%) dan yang tidak beresiko terdapat sebanyak 47 responden (54,7%). Sedangkan pengeluaran ASI Lambat berjumlah 44 responden (40,4%), dengan usia beresiko sebanyak 5 responden (21,7%) dan pada usia tidak beresiko terdapat sebanyak 39 responden (45,3%). Berdasarkan uji statistik, didapatkan hasil p-value sebesar 0,040 atau p-value menunjukkan hasil  $< 0,05$  yang artinya ada hubungan antara usia ibu

**Tabel 7**  
**Distribusi Frekuensi Inisiasi Menyusu Dini**  
**Responden di RSIA Puri Betik Hati Tahun 2020**

Karakteristik IMD	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tidak	71	65,1
Ya	38	34,9

Berdasarkan tabel 7 diatas, diketahui data frekuensi karakteristik Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dari responden di RSIA Puri Betik Hati Tahun 2020 dengan jumlah responden sebanyak 109 ibu post partum. Pada karakteristik IMD ini diketahui bahwa, jumlah responden yang tidak melakukan IMD sebanyak 71 orang (65,1%) dengan alasan pandemi Covid – 19 untuk ibu Sectio Caesaria tidak dilakukan IMD, sedangkan responden yang melakukan IMD terdapat sebanyak 38 orang (34,9%).

#### Analisa Bivariat

Hubungan Usia Ibu terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum di RSIA Puri Betik Hati Tahun 2020

Berikut ini Analisis Hubungan Usia dengan Pengeluaran ASI pada ibu post partum di RSIA Puri Betik Hati Tahun 2020.

post partum terhadap pengeluaran ASI di RSIA Puri Betik Hati Tahun 2020, dengan nilai OR sebesar 2.987 artinya responden yang usianya tidak beresiko jika usia ibu berkisar 20-35 tahun ini mempunyai peluang sebesar 2.987 kali lebih besar untuk cepat dalam pengeluaran ASI dibandingkan dengan usia yang beresiko.

Hubungan Paritas Ibu terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum di RSIA Puri Betik Hati Tahun 2020

Berikut ini Analisis Hubungan Paritas dengan Pengeluaran ASI pada ibu post partum di RSIA Puri Betik Hati Tahun 2020

**Tabel 9**  
**Analisis Hubungan Paritas dengan Pengeluaran ASI**

Paritas Ibu	Pengeluaran ASI						OR (95% CI)	P-Value
	Cepat		Lambat		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Primipara	11	30,6%	25	69,4%	36	100,0%	0.155 (0,064-0,374)	0,000
Multipara	54	74,0%	19	26,0%	73	100,0%		

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa jumlah paritas pada Primipara terhadap pengeluaran ASI berjumlah 36 responden (100,0%) sedangkan pada Multipara berjumlah 73 responden (100,0%). Pengeluaran ASI Cepat berjumlah 65 responden (59,6%), dengan ibu primipara sebanyak 11 responden (30,6%) dan ibu multipara terdapat sebanyak 54 responden (74,0%). Sedangkan pada pengeluaran ASI Lambat terdapat sejumlah 44 responden (40,4%), dengan jumlah ibu primipara sebanyak 25 responden (69,4%) dan ibu multipara sebanyak 19 responden (26,0%). Berdasarkan uji statistik, didapatkan hasil p-value sebesar 0,000 atau p-value menunjukkan hasil <0,05 yang artinya ada

hubungan antara paritas ibu post partum terhadap pengeluaran ASI di RSIA Puri Betik Hati Tahun 2020, dengan nilai OR sebesar 0,155 yang artinya responden Multipara mempunyai peluang sebesar 0,155 kali lebih besar dalam pengeluaran ASI cepat dibandingkan dengan ibu primipara.

Hubungan Pekerjaan Ibu terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum di RSIA Puri Betik Hati Tahun 2020

Berikut ini Analisis Hubungan Pekerjaan dengan Pengeluaran ASI pada ibu post partum di RSIA Puri Betik Hati Tahun 2020

**Tabel 10**  
**Analisis Hubungan Pekerjaan dengan Pengeluaran ASI**

Pekerjaan Ibu	Pengeluaran ASI						OR (95% CI)	P-Value
	Cepat		Lambat		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Bekerja	45	62,5%	27	37,5%	72	100,0%	1.417 (0,634-3.164)	0,395
Bekerja	20	54,1%	17	45,9%	37	100,0%		

Berdasarkan tabel 10 diketahui jumlah distribusi pekerjaan terhadap pengeluaran ASI yang tidak bekerja terdapat sebanyak 72 responden (100,0%) dan yang bekerja terdapat sebanyak 37 responden (100,0%). Pengeluaran ASI Cepat pada kurun waktu  $\leq 24$  jam memiliki jumlah sebanyak 65 responden (59,6%), pada ibu yang tidak bekerja terdapat 45 responden (62,5%) dan yang bekerja terdapat 20 responden (54,1%). Sedangkan pada pengeluaran ASI Lambat dengan kurun waktu >24 jam pertama berjumlah sebanyak 44 responden (40,4%), yang tidak bekerja terdapat sebanyak 27 responden (37,5%) dan yang bekerja sebanyak 17 responden (45,9%). Berdasarkan uji statistik, didapatkan hasil p-value sebesar 0,395 atau nilai p-

value >0,05 yang artinya tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu post partum terhadap pengeluaran ASI di RSIA Puri Betik Hati Tahun 2020, dengan nilai OR sebesar 1.417 yang artinya responden yang tidak bekerja mempunyai peluang sebesar 1.417 kali lebih besar dalam pengeluaran ASI Cepat dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Hubungan Pendidikan Ibu terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum di RSIA Puri Betik Hati Tahun 2020

Berikut ini Analisis Hubungan Pendidikan dengan Pengeluaran ASI pada ibu post partum di RSIA Puri Betik Hati Tahun 2020

Tabel 11  
Analisis Hubungan Pendidikan dengan Pengeluaran ASI

Pendidikan Ibu	Pengeluaran ASI						OR (95% CI)	P-Value
	Cepat		Lambat		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Pendidikan Rendah	9	69,2%	4	30,8%	13	100,0%	1.607	0,452
Pendidikan Tinggi	56	58,3%	44	41,7%	96	100,0%	(0,462-5.586)	

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa jumlah pendidikan terhadap pengeluaran ASI dengan pendidikan rendah terdapat sebanyak 13 responden (100,0%) dan yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 96 responden (100,0%). Pada pengeluaran ASI Cepat terdapat total sebanyak 65 responden (59,6%) dengan pendidikan rendah sebanyak 9 responden (69,2%) dan yang memiliki pendidikan tinggi terdapat sebanyak 56 responden (58,3%). Sedangkan pada pengeluaran ASI Lambat terdapat sebanyak 44 responden (40,4%), dengan pendidikan rendah sebanyak 4 responden (30,8%) dan yang memiliki pendidikan tinggi terdapat sebanyak 40 responden (41,7%). Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan hasil p-value sebesar 0,452

atau p-value menunjukkan hasil >0,05 yang artinya tidak ada hubungan antara pendidikan ibu post partum terhadap pengeluaran ASI di RSIA Puri Betik Hati Tahun 2020, dengan nilai RO sebesar 1.607 yang artinya responden dengan pendidikan tinggi memiliki peluang 1.607 kali lebih besar dalam pengeluaran ASI dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah .

Hubungan Dukungan Suami terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum di RSIA Puri Betik Hati Tahun 2020

Berikut ini Analisis Hubungan Dukungan Suami dengan Pengeluaran ASI pada ibu post partum di RSIA Puri Betik Hati Tahun 2020

Tabel 12  
Analisis Hubungan Dukungan Suami dengan Pengeluaran ASI

Dukungan Suami	Pengeluaran ASI						OR (95% CI)	P-Value
	Cepat		Lambat		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Mendukung	1	6,7%	14	93,3%	15	100,0%	0,033	0,000
Mendukung	64	68,1%	30	31,9%	94	100,0%	(0,004-0,267)	

Berdasarkan tabel 12 diketahui bahwa jumlah responden yang tidak mengalami dukungan suami terdapat sebanyak 15 responden (100,0%) sedangkan yang mendukung dalam pengeluaran ASI sebanyak 94 responden (100,0%). Pada pengeluaran ASI Cepat diketahui sebanyak 65 responden (59,6%), yang tidak mendukung terdapat sebanyak 1 responden (6,7%) dan yang mendukung sebanyak 64 responden (68,1%). Sedangkan pada pengeluaran ASI Lambat terdapat sebanyak 44 responden (40,4%), yang tidak mendukung sebanyak 14 responden (93,3%) dan yang mendukung sebanyak 30 responden (31,9%). Berdasarkan uji statistik, didapatkan hasil p-value sebesar 0,000 atau p-value menunjukkan hasil <0,05

yang artinya ada hubungan antara Dukungan Suami terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum di RSIA Puri Betik Hati Tahun 2020, dengan nilai OR sebesar 0,033 yang artinya responden dengan suami yang Mendukung memiliki peluang sebesar 0,033 kali lebih besar terhadap pengeluaran ASI Ibu dibandingkan dengan suami tidak mendukung.

Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum di RSIA Puri Betik Hati Tahun 2020

Berikut ini Analisis Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan Pengeluaran ASI pada ibu post partum di RSIA Puri Betik Hati Tahun 2020

Tabel 13  
Analisis Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan Pengeluaran ASI

IMD	Pengeluaran ASI						OR (95% CI)	P-Value
	Cepat		Lambat		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Tidak	40	56,3%	31	43,7%	71	100,0%	0,671	0,338
Ya	25	65,8%	13	34,2%	38	100,0%	(0,296-1.520)	

Berdasarkan tabel 13 diketahui bahwa jumlah keseluruhan yang tidak melakukan IMD sebanyak 71 responden (100,0%) dan yang melakukan IMD hanya terdapat sebanyak 38 responden (100,0%). Pada pengeluaran ASI Cepat memiliki total sebanyak 65 responden (59,6%), yang tidak melakukan IMD terdapat sebanyak 40 responden (56,3%) dan yang melakukan IMD terdapat sebanyak 25 responden (65,8%). Sedangkan pada pengeluaran ASI Lambat memiliki total sebanyak 44 responden (40,4%), diantaranya yang tidak melakukan IMD sebanyak 31 responden (43,7%) dan yang melakukan IMD sebanyak 13 responden (34,2%). Berdasarkan uji statistik, didapatkan hasil p-value sebesar 0,338 atau p-value menunjukkan hasil >0,05 yang artinya tidak ada hubungan antara IMD terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum di RSIA Puri Betik Hati Tahun 2020, dengan nilai OR sebanyak 0,671 yang artinya responden yang tidak melakukan IMD memiliki peluang sebesar 0,671 terhadap pengeluaran ASI dibandingkan dengan yang melakukan IMD.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa yang berhubungan secara signifikan dengan pengeluaran ASI adalah Usia ibu, Paritas ibu, dan Dukungan Suami, sedangkan yang tidak berhubungan adalah Pendidikan ibu, Pekerjaan ibu dan Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

### SARAN

Diharapkan dapat menambah informasi dan edukasi kepada tenaga kesehatan, ibu post partum, serta keluarga tentang faktor – faktor yang berhubungan pada pengeluaran ASI pada ibu post partum sehingga dapat meningkatnya pengeluar ASI dan ibu dapat menyusui bayinya secara eksklusif.

### DAFTAR PUSTAKA

Bakri, I., Sari, M. M., & Pertiwi, F. D. (2019). HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEMPUR KOTA BOGOR TAHUN 2018. *PROMOTOR*, 2(1), 27-36.

Hani, R. U. (2014). Hubungan dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian Asi eksklusif pada ibu primipara di wilayah kerja puskesmas pisanan.

Hartini, S., & Subiyatun, S. (2014). *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Keberhasilan ASI Eksklusif pada Bayi Umur 6-12 Bulan di Puskesmas Kasihan II Yogyakarta* (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).

Huang, Y. Y., Lee, J. T., Huang, C. M., & Gau, M. L. (2009). Factors related to maternal perception of milk supply while in the hospital. *Journal of Nursing Research*, 17(3), 179-188.

Infodatin, B. (2018). Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, "Indikator dan Target", Jakarta.

Kusumawardhani. (2010). ASI Bikin Anak Cerdas. Jakarta. Djambatan.

Mamonto, T. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabangon Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu. *KESMAS*, 4(1).

Mawaddah, S. (2018). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi. *Jurnal Info Kesehatan*, 16(2), 214-225.

Nasihah, L. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian Asidi BPM Ny. Andre Kediri. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 2(2), 144-149.

Nisman, W. A., Margaretha, E. M., Sandi, A., & Lesmana, S. (2011). Panduan Ibu Pintar Menyusui.

Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta. Jakarta. Indonesia.

Nurliawati, E. (2010). Faktor-faktor yang berhubungan dengan produksi air susu ibu pada ibu pasca seksio sesarea di wilayah kota dan kabupaten tasikmalaya. *Jurnal FIK UI*.

Nyqvist, K. H., Häggkvist, A. P., Hansen, M. N., Kylberg, E., Frandsen, A. L., Maastrup, R., ... & Haiek, L. N. (2013). Expansion of the baby-friendly hospital initiative ten steps to

- successful breastfeeding into neonatal intensive care: expert group recommendations. *Journal of Human Lactation*, 29(3), 300-309.
- Ojong, I. N., Uga, A. L., & Chiotu, C. N. (2015). Knowledge and attitude of pregnant women towards focused ante natal care services in university of calabar teaching hospital, calabar, cross river state. *Nigeria*, 1(1), 14-23.
- Puspitasari, S., & Pujiastuti, W. (2015). HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP STATUS GIZIPADA BAYI USIA 7-8 BULAN DI WILAYAH PUSKESMAS TLOGOMULYO, KABUPATEN TEMANGGUNG TAHUN 2014. *Jurnal Kebidanan*, 4(8), 62-69.
- Rahmawati, A., & Prayogi, B. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produksi Air Susu Ibu (ASI) pada Ibu Menyusui yang Bekerja. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 4(2), 134-140.
- Raharjo, B. B. (2014). Profil ibu dan peran bidan dalam praktik inisiasi menyusui dini dan asi eksklusif. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 53-63.
- Risneni, A. Y. (2016). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. *Jakarta: Trans Info Media*.
- SDKI. (2017). Survei Demografi Kesehatan Indonesia. Jakarta
- UNICEF, W. (2018). Capture the Moment—Early initiation of breastfeeding: The best start for every newborn. *New York: UNICEF*.
- World Health Organization. (2002). The optimal duration of exclusive breastfeeding: a systematic review. In *The optimal duration of exclusive breastfeeding: a systematic review*.
- World Health Organization. (2017). *Guideline: protecting, promoting and supporting breastfeeding in facilities providing maternity and newborn services* (No. 9789241550086). World Health Organization.